

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2020

Suci Lestari Suryadi ¹, Tika Noor Prastia ², Ade Saputra Nasution ³
Universitas Ibn Khaldun

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy

Revised month dd, yyyy

Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Asi Eksklusif
Balita
Puskesmas

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain hingga balita berusia 6 bulan untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan anak. Pemberian ASI Eksklusif yang kurang sesuai dapat menyebabkan balita menderita gizi kurang dan gizi buruk yang akan berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta gangguan pertumbuhan secara klinis. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita usia 6-24 bulan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. Pendekatan penelitian dengan rancangan Cross Sectional. Sampel adalah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur berjumlah 75 orang yang diambil dengan teknik sampling proportional sampling. Variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel independen meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui uji univariat dan bivariat. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif pada balitanya (56,0%), tingkat pendidikan yang masih rendah (61,3%), tidak bekerja (77,3%), tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif yang masih rendah (58,7%), memiliki sikap yang positif tentang ASI eksklusif (73,3%), memiliki dukungan dari tenaga kesehatan yang baik (78,7%) dan memiliki dukungan dari suami yang baik (86,7%). pendidikan (p-value=0,043), pekerjaan (p-value=0,013), pengetahuan (p-value=0,039), dukungan tenaga kesehatan (p-value=0,022), dan dukungan suami (p-value=0,020) berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan sikap (p-value=0,344) tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini yaitu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah sikap. Saran untuk Ibu menyusui agar diupayakan memberikan ASI eksklusif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Suci Lestari Suryadi
Universitas Ibn Khaldun
Email: suci.lestarisuryadi@uika-bogor.ac.id

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang menjadikan anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan anak. Pemberian ASI Eksklusif yang kurang sesuai dapat menyebabkan bayi menderita gizi kurang dan gizi buruk yang akan berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta gangguan pertumbuhan secara klinis (Haryono, 2014).

Periode 1000 hari pertama sering disebut window of opportunities atau golden periode yang didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat tidak terjadi pada kelompok lain. Menkes memaparkan, sebagai wujud komitmen pemerintah, telah ditetapkan strategi prioritas mulai tahun 2012 sampai 2014 terkait dengan upaya perbaikan gizi pada 1000 hari kehidupan salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Wahyuningsih (2013) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yang terdapat di dalam diri itu sendiri seperti pendidikan, pengetahuan, sikap, perilaku, psikologis, fisik ibu, emosional. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti peran ayah, sosial budaya, kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, informasi yang salah, serta pengelolaan laktasi di ruang bersalin.

Sedangkan Menurut Haryono (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah tingkat pengetahuan orang tua, peran tenaga kesehatan, pada ibu bekerja pemberian susu formula menjadi satu-satunya alternatif dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah. Tingkat pendapatan orang tua, orang tua dengan penghasilan cukup, susu formula lebih sering diberikan pada bayi karena didukung dengan ekonomi baik serta anggapan bahwa susu formula pilihan terbaik unyuk bayi. Faktor lainnya adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi pemberian ASI eksklusif yang kurang mempengaruhi perilaku dan sikap ibu yang diakibatkan oleh melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan bayi, salah satu motivasi yang paling berpengaruh terhadap ibu menyusui adalah dukungan suami, saat ini dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif masih sangat kurang, sebaliknya suami memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan makanan dan susu formula kepada bayinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Gunung Sindur tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara variabel dependen dan variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat melalui uji statistik Chi square dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur diperoleh gambaran bahwa proporsi baduta yang diberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (51,5%) daripada ibu dengan tingkat pendidikan rendah (48,5%). Uji statistik bivariat menunjukkan p-value 0,043 yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan. Nilai OR adalah 2,7 yang berarti ibu yang memiliki pendidikan rendah berpeluang 2,7 kali lebih besar memberikan ASI tidak eksklusif kepada baduta dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin besar juga peluang Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, untuk itu tingkat pendidikan sangat penting bagi seorang Ibu dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang salah satunya adalah pendidikan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalal (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi jumlah ibu yang memberikan ASI pada bayinya.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur diperoleh gambaran bahwa proporsi baduta yang diberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja (90,9%) daripada ibu yang bekerja (9,1%). Uji statistik bivariat menunjukkan p-value 0,013 yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan. Nilai OR adalah 5 yang berarti ibu yang bekerja berpeluang 5 kali lebih besar memberikan ASI tidak eksklusif kepada baduta dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa Ibu yang tidak bekerja akan memiliki peluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang salah satunya adalah pekerjaan ibu (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Timporok (2017) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur diperoleh gambaran bahwa proporsi baduta yang diberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang memiliki pengetahuan tinggi (54,5%) daripada ibu yang memiliki pengetahuan rendah (45,5%). Uji statistik bivariat menunjukkan p-value 0,039 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan. Nilai OR adalah 2,7 yang berarti ibu yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 2,7 kali lebih besar memberikan ASI tidak eksklusif kepada baduta dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang salah satunya adalah pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2012). Menurut Budiman (2013) pengetahuan yang baik mempengaruhi ibu dalam pola asuh balita untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan pada bayinya. Pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi dasar diperlukan agar ibu tahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan sikap yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilhami (2015) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Sehingga Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada batutanya.

4. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur diperoleh gambaran bahwa proporsi baduta yang diberikan ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang memiliki sikap positif (78,8%) daripada ibu yang memiliki sikap negatif (21,0%). Uji statistik bivariat menunjukkan p-value 0,344 yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan. Nilai OR adalah 1,7 yang berarti ibu yang memiliki sikap negatif berpeluang 1,7 kali lebih besar memberikan ASI tidak eksklusif kepada balita dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sikap Ibu tidak mencerminkan dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga sikap ibu pada penelitian ini tidak termasuk kedalam faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mayulu (2017) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga sejalan dengan yang dilakukan Gibney et al (2005) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya.

5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur diperoleh gambaran bahwa proporsi baduta yang diberikan ASI eksklusif lebih banyak pada dukungan tenaga kesehatan yang baik (91,9%) daripada dukungan tenaga kesehatan yang kurang (9,1%). Uji statistik bivariat menunjukkan p-value 0,022 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan. Nilai OR adalah 4,5 yang berarti dukungan tenaga kesehatan yang kurang berpeluang 4,5 kali lebih besar memberikan ASI tidak eksklusif kepada baduta dibandingkan dengan dukungan tenaga kesehatan yang baik. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan kesehatan

yang baik akan memberikan dorongan lebih besar kepada seorang Ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga dukungan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Windari (2017) bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan dari tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Bentuk dukungan yang diberikan tenaga kesehatan kepada Ibu yang dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif adalah dengan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang ASI eksklusif dengan cara pelatihan agar dapat memberikan dukungan menyusui dengan baik dan memotivasi ibu untuk menyusui, sehingga lebih tinggi kemungkinan ibu berhasil menyusui daripada ibu yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan (Kholilah, 2019).

6. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur diperoleh gambaran bahwa proporsi baduta yang diberikan ASI eksklusif lebih banyak pada dukungan suami yang tinggi (97,0%) daripada dukungan suami yang rendah (3,0%). Uji statistik bivariat menunjukkan p-value 0,020 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan. Nilai OR adalah 8,7 yang berarti dukungan suami yang rendah berpeluang 8,7 kali lebih besar memberikan ASI tidak eksklusif kepada balita dibandingkan dengan dukungan suami yang tinggi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan suami yang tinggi akan memberikan motivasi kepada seorang Ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga dukungan suami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bakri (2018) bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Alwisol (2016) suami merupakan orang yang sangat memiliki pengaruh dalam mendukung pemberian ASI, dukungan suami paling berarti bagi ibu. Saat seorang suami memberikan dukungan tersebut untuk istri akan sangat membantu untuk proses menyusui hingga keberhasilan ASI eksklusif bisa tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

1. Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada baduta lebih sedikit dibandingkan dengan Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada baduta
2. Ibu sebagian besar memiliki pendidikan rendah
3. Ibu sebagian besar tidak bekerja
4. Ibu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI eksklusif
5. Ibu sebagian besar memiliki sikap positif tentang pemberian ASI eksklusif
6. Ibu sebagian besar mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik dalam upaya pemberian ASI eksklusif
7. Ibu sebagian besar mendapatkan dukungan suami yang tinggi dalam upaya pemberian ASI eksklusif
8. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan
9. Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan
10. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan
11. Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan
12. Terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan
13. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada balita 6-24 bulan

Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan suami dapat mendampingi ibu dalam kegiatan posyandu atau pemeriksaan kesehatan ibu dan balita sehingga dapat menambah informasi tentang pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif. Selain itu juga diharapkan ibu menyusui bisa datang secara rutin keposyandu agar pengetahuan dan sikap nya dapat bertambah.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif serta dapat juga untuk meneliti variabel lain yang belum peneliti lakukan seperti faktor sosial budaya, sumber dan akses informasi dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan keilmuan tentang KIA khususnya kajian tentang ASI eksklusif, serta melengkapi bahan perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa.

4. Bagi Puskesmas Gunung Sindur

Perlu ditingkatkan target pencapaian ASI eksklusif dengan cara

1. Petugas kesehatan harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai ASI dan kemampuan konseling dan penyuluhan.
2. Melakukan evaluasi setiap bulannya terhadap keberhasilan kepada petugas kesehatan dalam melakukan konseling, penyuluhan dan pelaporan.

5. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, C. N., Prastia, T. N., & Rachmania, W. 2019. Gambaran Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswi Fikes Uika Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 2(5), pp 340-350. Retrieved 2019 from: <http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i5.2523>
- Agisna, F., Kartika, I., Aulia, R., Maulana, R., Anggisna, S., & Nasution, A. S. (2022). AKTIVITAS FISIK DAPAT MENENTUKAN STATUS GIZI MAHASISWA. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 4(1), 26-34.
- Arisdiani, T., & Liviana. (2016). Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, Volume 4 Nomor 2 : 137-140.
- Astuti, W. (2008). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Skripsi. Program Studi IKM FK UNAND*.
- Bakri, I., Sari, M., & Pertiwi, D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Volume 2 Nomor 1.
- Daud, Normadiyah, et.al (2012). Penyusuan dan Bank Susu Menurut Islam. *Jurnal Islamiyyat* 34: 107-118.
- Dewi, M, Wawan, A. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Muha Medika. P. 11-47.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2017. Bogor: Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor .
- Dwimawati, E., Nasution, A. S., & Hutasoit, E. F. (2022). THE ANALYSIS OF BEHAVIORAL RISK FACTOR OF DIARRHEA OUTBREAK IN TIRTOMARTO VILLAGE, CENTRAL JAVA. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 10(1), 40-47.
- FA Lubis, W Rachmania, TN Prastia. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PESERTA KB AKTIF DI KELURAHAN MEKAR WANGI KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2019. *PROMOTOR* 3 (3), 251-258
- Febrihartanty, J. (2009). ASI dari Ayah untuk Ibu dan Bayi. Jakarta : Semesta Media.
- Firdausy, A. I., Amanda, K. A., Alfaeni, S. W., Amalia, N., Rahmani, N. A., & Nasution, A. S. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 3(2), 75-86.
- Handayani. (2011). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. *Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Haryono & setianingsih. (2014). Manfaat Asi Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Goyeng Publishing.
- Hasiono, Sutanto Priyo. (2007). Analisis Data. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I Jakarta: Salemba Medika.
- Ida, (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok. *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Jayanti, R., Nasution, A. S., Nuraida, I., Fauzia, N. S., & Putri, D. L. (2022). DETERMINAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL TRIMESTER KEDUA DAN KETIGA DI WILAYAH PUSKESMAS TANAH SEREAL, KOTA BOGOR. *Majalah Kesehatan FKUB*, 9(2), 86-91.
- Juherman, Yulia Novika. (2008). Pengetahuan, Sikap, dan Peran Ayah terhadap Pemberian ASI eksklusif. *Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Juliani, S., Arma, N., (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI eksklusif. *Jurna Bidan Komunitas*. Volume 1 Nomor 3 : 115-124.
- Kementerian Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 04 Februari 2018
- Kementerian Kesehatan. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2018.
- Kent, G. Chid feeding and human right. *International Breastfeeding Journal*. 2006:1:112. Available from <http://www.biomedcentral.com/content/pdf/1746-4358-1-27>. Diakses pada tanggal 12 juli 2020
- Kusumayanti, N. 2017. Association of Husband Support and Exclusive Breastfeeding in Rural Area. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. Volume 12 Nomor 2 : 98-106
- Moehyi Sjahmien. (2018). Pedoman Asupan Gizi : Untuk Bayi Sehat Dan Cerdas. Depok : Papas Sinar Sinanti.
- Mok, E., & Leung, S.F. (2006). Nurses as providers of support for mothers of premature infants. *Journal of Clinical Nursing*, 15, 726-734.
- Nasution, A., Maulana, A., & Kurniawan, D. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99-104.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nunung, N. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. Volume 10 Nomor 01 : 1-11
- Patuing, Niaty. (2007). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Sa'dan Malimbong Kecamatan Sa'dan Balusu Kabupaten Tana Toraja Tahun 2007. Skripsi tidak di terbitkan, FKM Unhas, Makasar.
- Pertiwi, F. D., & Nasution, A. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 273-280.
- Prastia, T. N. (2019). Gambaran Tekanan Darah Dan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Prodi Kesmas Angkatan 2017 Fikes Uika Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(3), 234-239.
- Prastia, T.N., Listyandini, R., (2020). Keragaman Pangan Berhubungan dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Hearty*, 8(1)
- Rachmaniah, N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, A., & Susilowati, B. (2017). Husband Support With Exclusive Breastfeeding On Infants Aged 6-12 Months. *Jurnal Promkes*, volume. 5, Nomor 1 : 25-35.
- Rahmi, P. (2018). Gizi 1000 hari pertama kehidupan. Yogyakarta: CV Mine.
- Roesli, U. (2009). Seri 1 mengenal ASI eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Sari, Reni Restu. (2011). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2011. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Sihombing, S. (2017). Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Putra Abadi Langkat.
- Siswanto, Windari, N., Dewi, K. (2017). Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kota Batu. *Jurnal Kebidanan*. Volume 1 Nomor 2 : 19-24.
- Sugiyono, et.al. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyoningsih, Hariyani. (2008). Analisis Pola Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2008. Tesis, FKM UI, Depok
- Susanto Vita Andina. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tim redaksi KBBI PB. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Empat). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan.
- TN Prastia, R Listyandini. 2020. Perbedaan Kadar Hemoglobin dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil antara Anak Bawah Dua Tahun (BADUTA) Stunting dan Normal. *Journal of Health Science and Prevention* 4 (2), 100-105
- Wahyuningsih, Machmudah (2013). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, volume 1 Nomor 2 : 93-101.
- Walyani, E. S. 2015. Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Windari, N., & Siswanto. 2017. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *Jurnal of Issues In Midwifery*. Volume 1 Nomor 2 : 19-24.
- Yusrina, Devy (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Promkes*. Volume 4 Nomor 1 :11-12.